

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan seorang pengajar ilmu yang mana berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Kemudian guru dapat diartikan juga sebagai salah satu komponen sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan sebagai upaya pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di berbagai bidang pembangunan. Dalam perannya sebagai pendidik guru dituntut untuk melakukan berbagai pengajaran yang ada sehingga pada saat belajar mengajar sedang berlangsung, peserta didik dapat memperhatikan materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Adapun untuk mewujudkan peran guru yang berkualitas dalam mengajar diantaranya yakni menetapkan kebijakan pemerintah melalui Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2 yang berbunyi: Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan,
3. Memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Sebagai seorang pendidik yang berkualitas, seorang guru diharuskan menguasai delapan keterampilan dasar mengajar. Delapan keterampilan dasar mengajar tersebut seperti keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Adapun tugas guru di dalam kelas yakni mampu menerapkan suatu keterampilan mengadakan variasi mengajar pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Keterampilan mengadakan variasi ini berperan sebagai penghidup suasana saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, seperti yang dikatakan oleh Umar dan Syambasril (dalam Septian, 2013:4), ”untuk menjaga jangan sampai timbul kebosanan itu terjadi, diperlukan sesuatu yang baru yang berbeda dari apa yang biasa dialami”. Dengan kata lain, peserta didik memerlukan adanya variasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar dapat tercapai tujuannya. Kemudian menurut pendapat Asril (2011:86) pengertian dari mengadakan variasi adalah “suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi”. Pada penerapan keterampilan mengadakan variasi ini guru mampu menerapkan serta menvariasikannya pada saat pembelajaran berlangsung. Penerapan suatu keterampilan mengadakan variasi mengajar ini terbagi menjadi beberapa komponen yakni variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan alat pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pada variasi gaya mengajar ini guru harus mampu merubah sikap atau perilakunya dengan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun poin-poin dari variasi gaya mengajar adalah variasi suara, mimik dan gerak, kesenyapan, kontak pandang, perubahan posisi dan pemusatan perhatian. Lalu pada variasi penggunaan media dan alat pengajaran ini guru mampu menggunakan sarana dan prasarana yang ada dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, adapun poin-poinnya yakni variasi media pandang (visual), variasi media dengar (audio) dan variasi media dipandang dan didengar (audio visual). Kemudian variasi pola interaksi dan kegiatan siswa ini guru mampu menerapkan dan menvariasikannya agar pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak mengalami kebosanan dan kejenuan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Limboto, bahwa guru mata pelajaran geografi belum sepenuhnya menerapkan maupun

menvariasikan gaya mengajar ketika berada di dalam kelas, hal ini terlihat dari gaya mengajar guru seperti variasi kontak pandang yang kurang menyeluruh, guru kurang memperhatikan variasi gaya mengajar pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru mata pelajaran geografi juga kurang menerapkan serta menvariasikan penggunaan media saat proses pembelajaran sedang berlangsung dikelas. Kurangnya kontak pandang dan penggunaan media yang dilakukan guru, sehingga siswa dapat bersikap tidak baik didalam kelas, misalnya saja siswa menggunakan handphone (HP) pada saat guru sedang menerangkan materi yang disampaikan di dalam kelas, kemudian ada beberapa siswa yang bingung sendiri dan terlihat bosan pada materi yang disampaikan oleh guru (terutama siswa duduk dibangku paling belakang), siswa juga kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru di depan kelas, dan terlebih lagi guru jarang masuk ke kelas untuk mengajar karena ada sesuatu hal yang dikerjakan oleh guru sehingga guru hanya memberi latihan untuk dikerjakan oleh siswanya. Dengan kurangnya penggunaan variasi dalam proses pembelajaran, akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti menduga bahwa keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan formulasi judul **“Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Limboto”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran geografi belum sepenuhnya menerapkan maupun menvariasikan gaya mengajar ketika berada di dalam kelas.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan masalah pokok sebagai berikut:”Apakah terdapat hubungan antara keterampilan mengajar mengadakan variasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Limboto?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan mengajar mengadakan variasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Dengan penerapan keterampilan mengajar mengadakan variasi maka akan meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Limboto.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sebagai informasi ilmiah kepada masyarakat terutama lembaga-lembaga pendidikan tentang hubungan antara keterampilan mengajar melakukan variasi dengan hasil belajar siswa.